

## **FENOMENA GENTLE PARENTING PADA KELUARGA MUDA DAN PENGARUH TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI**

**Muti'ah<sup>1</sup>, Endah Taningsih<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*Mutihah0502@gmail.com*

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received Juni 18, 2026

Revised Juni 19, 2026

Approved Juni 24, 2026

---

#### **Keywords:**

*Gentle Parenting;*

*Young Families;*

*Children's*

*Independence; Early*

*Childhood*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena gentle parenting pada keluarga muda serta pengaruhnya terhadap kemandirian anak usia dini. Gentle parenting merupakan pola pengasuhan yang menekankan empati, komunikasi positif, dan penghargaan terhadap perasaan anak dalam proses pembentukan perilaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan gentle parenting berpengaruh positif terhadap perkembangan kemandirian anak, seperti kemampuan mengurus kebutuhan diri, mengambil keputusan sederhana, bertanggung jawab terhadap tugas, serta memiliki rasa percaya diri yang lebih baik. Selain itu, interaksi yang hangat dan suportif antara orang tua dan anak membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Dengan demikian, gentle parenting dapat menjadi alternatif pola asuh yang efektif dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini pada keluarga muda

Kata Kunci : Gentle Parenting, Keluarga Muda, Kemandirian Anak, Anak Usia Dini.

#### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the phenomenon of gentle parenting in young families and its influence on the independence of young children. Gentle parenting is a parenting style that emphasizes empathy, positive communication, and respect for children's feelings in the process of developing behavior. This study used a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that the application of gentle parenting has a positive effect on the development of children's independence, such as the ability to take care of one's own needs, make simple decisions, be responsible for tasks, and have better self-confidence. In addition, warm and supportive interactions between parents and children help create an environment that supports children's social and emotional development. Thus, gentle parenting can be an effective alternative parenting style in increasing the independence of young children in young families.*

*Keywords: Gentle Parenting, Young Families, Children's Independence, Early Childhood.*



---

*How to cite:* Example: Hadi, S., & Wijaya, S. (2025). Secondary Students of Difficulties in Solving Mathematical Problems. *KANAKA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.55681/jige.v1i1.33>

---

## PENDAHULUAN

Pengasuhan anak merupakan salah satu aspek paling fundamental dalam kehidupan keluarga karena menjadi fondasi utama. Sebagai pembentukan karakter, kepribadian, dan kemandirian anak sejak usia dini. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi pergeseran paradigma pengasuhan di kalangan keluarga muda, dari pola asuh otoriter dan pemisif menuju pola asuh yang lebih berotoriter pada empati, komunikasi positif, dan penerimaan emosi anak, yang dikenal dengan istilah *gentle parenting*. Pendekatan ini menekankan pada pemberian batasan yang konsisten tanpa kekurangan fisik maupun verbal, sehingga anak dapat tumbuh dengan rasa aman dan dihargai (Yunesti, 2025). Fenomena ini berkembang pesat seiring dengan meningkatnya akses informasi pengasuhan melalui media sosial dan platform digital, yang menjadikan *gentle parenting* sebagai tren pengasuhan populer di kalangan orang tua generasi milenial dan Gen Z (Sisbintari & Setiawati, 2021).

Masa usia dini dikenal sebagai periode emas (*golden age*) yang sangat menentukan arah perkembangan anak pada tahap kehidupan selanjutnya, termasuk dalam hal pembentukan kemandirian. Kemandirian anak usia dini merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya, tanpa harus selalu bergantung pada bantuan orang lain (Hidayati dkk., 2023). Kemandirian ini meliputi berbagai dimensi, seperti kemampuan fisik, kepercayaan diri, tanggung jawab, disiplin, kemampuan bergaul, kemampuan berbagi, dan kemampuan mengendalikan diri (Wahyuni & Al Rasyid, 2022a). Pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kemandirian tersebut, karena lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam belajar berinteraksi, mengambil keputusan sederhana, serta mengelola emosinya sendiri.

Secara khusus, keluarga muda saat ini dihadapkan pada tantangan pengasuhan yang semakin kompleks akibat derasnya arus teknologi dan informasi. Anak usia dini tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan paparan gawai dan pola hidup instan, sehingga apabila tidak diarahkan dengan baik, anak berisiko menjadi bergantung baik pada orang tua maupun pada perangkat digital (Yunesti, 2025a). Di sisi lain, banyak orang tua muda menerapkan *gentle parenting* hanya berdasarkan tren di media sosial tanpa pemahaman konseptual yang utuh, sehingga penerapannya cenderung tidak konsisten dan justru berpotensi menimbulkan kebingungan pada anak dalam memahami batasan perilaku (Latif dkk., 2023). Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pengasuhan yang adaptif, seperti pemberian tanggung jawab kecil di rumah, penanaman disiplin melalui rutinitas, serta pemberian penghargaan atas usaha anak, terbukti efektif dalam membentuk kemandirian anak usia 4-5 tahun (Nur'ainy dkk., 2025). Namun demikian, belum semua keluarga muda mampu menerapkan strategi tersebut secara konsisten dalam praktik pengasuhan *gentle parenting* sehari-hari.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, kajian mengenai gentle parenting di Indonesia masih banyak terfokus pada aspek pengelolaan emosi anak, implementasi parenting positif terhadap karakter anak, serta kajian normatif mengenai hak tumbuh kembang anak dari perspektif hak asasi manusia (Jatmikowati, 2018). Penelitian yang secara spesifik mengaitkan fenomena gentle parenting pada keluarga muda dengan pengaruhnya terhadap kemandirian anak usia dini masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks bagaimana keluarga muda di era digital memahami, memaknai, dan mempraktikkan gentle parenting dalam kehidupan sehari-hari. Kajian sebelumnya juga lebih banyak menyoroti pola asuh secara umum atau pola asuh demokratis dan permisif (Yunesti, 2025b). sehingga belum banyak yang mengkaji secara mendalam fenomena gentle parenting sebagai tren pengasuhan kontemporer di kalangan keluarga muda serta dampaknya secara langsung terhadap berbagai dimensi kemandirian anak usia dini. Kekosongan (*gap*) inilah yang menjadi dasar urgensi penelitian ini, yaitu perlunya kajian yang komprehensif mengenai fenomena gentle parenting pada keluarga muda dan pengaruhnya terhadap kemandirian anak usia dini, agar dapat memberikan gambaran yang utuh sekaligus rekomendasi praktis bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena penerapan gentle parenting pada keluarga muda serta menganalisis pengaruhnya terhadap kemandirian anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pola asuh anak usia dini, sekaligus memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi bagi orang tua, pendidik, dan pemangku kebijakan dalam merancang program pendampingan pengasuhan yang efektif guna mendukung optimalisasi kemandirian anak pada periode emas perkembangannya.

## **METODE**

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Desain ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan menggali pengalaman nyata (*lived experience*) keluarga muda dalam menerapkan *gentle parenting* serta pengaruhnya terhadap kemandirian anak usia dini secara mendalam dan kontekstual.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyah Mojopuro selama sebulan. Subjek penelitian adalah orang tua muda berusia 22-40 tahun yang memiliki anak usia 3-4 tahun dan secara sadar menerapkan gentle parenting minimal enam bulan terakhir. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 8–12 informan hingga tercapai titik jenuh atau *saturasi data*. Informan pendukung berupa guru PAUD/TK juga dilibatkan untuk memperkaya data tentang kemandirian anak di lingkungan sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara mendalam semi-terstruktur kepada orang tua muda, observasi partisipatif terhadap interaksi orang tua dan anak, serta studi dokumentasi berupa catatan perkembangan anak dari guru dan konten *gentle parenting* yang dibagikan informan di media sosial (Yunesti, 2025). Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang dibantu pedoman wawancara, lembar observasi, alat perekam, dan catatan lapangan (*field notes*).

## HASIL DAN DISKUSI

### 1. Fenomena Gentle Parenting pada Keluarga Muda di Indonesia

Fenomena *gentle parenting* semakin menguat di kalangan keluarga muda Indonesia, khususnya orang tua generasi Y (milenial) dan generasi Z yang tumbuh bersama perkembangan teknologi digital. (Fadlila & Sumanto, 2025) menemukan bahwa orang tua generasi Y dan Z menerapkan *gentle parenting* melalui komunikasi hangat, validasi emosi, dan penghindaran hukuman fisik, dengan pola asuh yang cenderung menyerupai tipe *authoritative*. Faktor pendukung utama penerapan *gentle parenting* oleh keluarga muda meliputi tingkat pendidikan yang relatif tinggi, dukungan pasangan, serta kemudahan akses informasi melalui platform digital dan media sosial. Hal ini sejalan dengan temuan (Hidayati dkk., 2023) bahwa orang tua milenial memanfaatkan berbagai sumber informasi digital untuk memperbarui pengetahuan mereka tentang pola pengasuhan anak yang lebih responsif dan empatik.

Meskipun popularitasnya terus meningkat, penerapan *gentle parenting* di kalangan keluarga muda tidak bebas dari hambatan. (Fadlila & Sumanto, 2025) mengidentifikasi bahwa tekanan emosional, keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan, dan kurangnya dukungan sosial dari keluarga besar menjadi tantangan nyata yang dihadapi orang tua muda dalam konsistensi penerapan pendekatan ini. Selain itu, ekosistem kecerdasan artifisial dan derasnya arus informasi di era digital justru menciptakan dilema tersendiri bagi orang tua muda, di mana mereka harus menyaring berbagai referensi *parenting* yang beredar untuk menemukan pendekatan yang paling sesuai dengan kondisi keluarga dan budaya Indonesia.

### 2. Prinsip Gentle Parenting dan Relevansinya terhadap Perkembangan Anak

*Gentle parenting* dibangun di atas tiga prinsip utama, yaitu respek, empati, dan pemahaman terhadap kondisi anak. Prinsip respek diwujudkan dengan memberikan ruang kepada anak untuk mengambil keputusan secara mandiri dalam batas-batas yang aman, sehingga anak terlatih mengembangkan kemampuan berpikir logis dan bertanggung jawab. Prinsip empati mendorong orang tua untuk mendengarkan dan memvalidasi perasaan anak tanpa menghakimi, sehingga anak merasa diterima secara emosional dan lebih berani mengekspresikan diri. Prinsip pemahaman menekankan pentingnya orang tua mengenali tahapan perkembangan anak agar respons pengasuhan yang diberikan selalu sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas anak pada setiap fase tumbuhnya.

Kajian (Yunesti, 2025a) berdasarkan teori perkembangan Erikson, Hurlock, dan Baumrind menyimpulkan bahwa *gentle parenting* terbukti memiliki hubungan positif dengan peningkatan kemandirian anak usia dini. Melalui pendekatan ini, anak diberi ruang bereksplorasi dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan sederhana sehingga tumbuh rasa percaya diri serta kemampuan mengurus diri secara mandiri. Keterlibatan orang tua dalam *gentle parenting* secara konsisten mampu memperkuat regulasi emosi, rasa percaya diri, dan keterampilan sosial anak, yang semuanya merupakan fondasi penting bagi perkembangan kemandirian anak usia dini.

### 3. Pengaruh Gentle Parenting terhadap kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian anak usia dini mencakup tiga dimensi penting, yaitu kemandirian fisik (kemampuan merawat diri), kemandirian emosional (kemampuan mengelola perasaan), dan kemandirian sosial (kemampuan berinteraksi positif dengan lingkungan). (Wahyuni & Al Rasyid, 2022b) membuktikan bahwa pembiasaan, kecerdasan emosional, dan dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak. Orang tua yang menerapkan *gentle parenting* secara konsisten memberikan pembiasaan-pembiasaan positif dalam keseharian anak, mulai dari memberi kesempatan anak memilih pakaiannya sendiri, menyelesaikan tugas ringan tanpa bantuan, hingga mengekspresikan pendapat dalam diskusi keluarga. Pembiasaan-pembiasaan kecil ini, jika dilakukan secara rutin dan konsisten, terbukti menjadi stimulan yang efektif bagi pertumbuhan kemandirian anak.

(Novera & Setiawati, 2023) memperkuat argumen ini dengan menemukan bahwa *secure attachment* antara ibu dan anak berpengaruh positif terhadap kemandirian anak usia dini. Kualitas kelekatan emosional yang hangat dan responsif—yang merupakan inti dari *gentle parenting*—memberikan rasa aman bagi anak untuk bereksplorasi dan mencoba hal-hal baru tanpa rasa takut berlebihan. Anak yang merasa aman secara emosional akan lebih berani mengambil inisiatif, mencoba mengerjakan sesuatu sendiri, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan. (Putra dkk., 2022) menegaskan bahwa internalisasi nilai kemandirian melalui *parenting* yang terstruktur dan penuh kasih sayang mampu membentuk karakter anak yang mandiri dan bertanggung jawab sejak usia dini.

Lebih lanjut, (Syifa dkk., 2023) menemukan bahwa kerja sama antara orang tua dan sekolah dalam pengasuhan secara signifikan memperkuat kemandirian anak. Temuan ini menggarisbawahi bahwa efektivitas *gentle parenting* akan semakin optimal apabila nilai-nilai dan pendekatan yang diterapkan di rumah juga selaras dengan lingkungan pendidikan anak. Sinkronisasi antara pola asuh di rumah dan pendekatan pendidik di PAUD/TK menciptakan konsistensi lingkungan belajar yang mempercepat internalisasi nilai kemandirian pada diri anak.

#### **4. Peran Regulasi Emosi sebagai Jembatan Gentle Parenting dan Kemandirian**

Salah satu mekanisme utama yang menghubungkan *gentle parenting* dengan kemandirian anak adalah regulasi emosi. (Erdaliameta dkk., 2023) menemukan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional anak usia dini, di mana anak yang dibesarkan dengan pola asuh yang hangat, responsif, dan konsisten memiliki kemampuan regulasi emosi yang lebih baik. Anak dengan regulasi emosi yang baik mampu mengelola frustrasi, menunda kepuasan sesaat, dan bangkit kembali dari kegagalan—kemampuan-kemampuan yang merupakan prasyarat penting bagi terbentuknya kemandirian yang sejati. Dalam konteks *gentle parenting*, orang tua berperan sebagai model regulasi emosi yang ditiru anak melalui proses observasi dan internalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pola komunikasi keluarga juga memainkan peran kunci dalam proses ini. (Pabundu & Ramadhana, 2023) menemukan bahwa pola komunikasi keluarga yang terbuka, hangat, dan demokratis berpengaruh positif terhadap pembentukan kemandirian anak. Dalam keluarga yang menerapkan *gentle parenting*, komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak bersifat dua arah, di mana anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pikiran

dan perasaannya tanpa takut dihakimi. Pola komunikasi seperti ini melatih anak untuk menjadi pemikir yang mandiri, mampu mengungkapkan kebutuhan dan pendapatnya, serta terbiasa mencari solusi atas masalah yang dihadapi secara mandiri

## 5. Tantangan Penerapan dan Implikasi bagi Keluarga Muda

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan dampak positif *gentle parenting* terhadap kemandirian anak, penerapannya dalam konteks kehidupan nyata keluarga muda Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Kunci keberhasilan *gentle parenting*, namun orang tua muda seringkali menghadapi kesulitan dalam mempertahankan konsistensi tersebut di tengah tekanan dan tuntutan kehidupan modern. Selain itu, terdapat kesalahpahaman yang umum di masyarakat yang menyamakan *gentle parenting* dengan pola asuh permisif yang tanpa batas. Padahal, perbedaan mendasar keduanya terletak pada adanya batasan yang jelas dan konsisten dalam *gentle parenting*, yang ditetapkan bukan melalui hukuman melainkan melalui konsekuensi logis yang dipahami anak.

Temuan (Auliani dkk., 2024) menambahkan bahwa penerapan *gentle parenting* di Indonesia perlu mengakomodasi nilai-nilai lokal dan budaya yang masih kuat, sehingga prinsip kelembutan dalam pengasuhan dapat berjalan berdampingan dengan penguatan karakter dan nilai-nilai kearifan lokal yang dianut masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, keluarga muda dituntut untuk memiliki literasi *parenting* yang memadai agar mampu mengadaptasi *gentle parenting* secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan anak dan nilai-nilai keluarga. Program edukasi parenting berbasis komunitas dan sekolah, sebagaimana direkomendasikan oleh (Putra dkk., 2022), dapat menjadi salah satu solusi strategis untuk memperkuat kapasitas orang tua muda dalam menerapkan *gentle parenting* secara efektif dan berkelanjutan demi mendukung tumbuhnya kemandirian anak sejak usia dini.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa fenomena *gentle parenting* pada keluarga muda bukan sekadar tren pengasuhan yang bersifat sementara, melainkan merupakan pergeseran paradigma yang bermakna dalam cara orang tua generasi milenial dan generasi Z memandang hubungan antara pengasuhan dan perkembangan anak. *Gentle parenting* terbukti berpengaruh positif terhadap kemandirian anak usia dini melalui dua mekanisme utama, yaitu pembentukan *secure attachment* yang memberikan rasa aman emosional bagi anak untuk bereksplorasi secara mandiri, serta penguatan regulasi emosi yang menjadi fondasi bagi kemampuan anak dalam mengelola diri, menunda kepuasan, dan mengambil inisiatif secara independen. Dengan kata lain, kemandirian anak tidak lahir dari jarak emosional yang diciptakan orang tua, melainkan justru dari kedekatan yang hangat, responsif, dan konsisten— inilah paradoks sekaligus esensi terdalam dari *gentle parenting* yang berhasil diungkap penelitian ini.

Dalam konteks keluarga muda Indonesia, penerapan *gentle parenting* berlangsung dalam dinamika yang khas: diperkuat oleh akses informasi digital yang luas, namun juga diuji oleh tekanan gaya hidup modern, miskonsepsi antara kelembutan dan permisivitas, serta tantangan adaptasi terhadap nilai-nilai budaya lokal yang masih kuat. Penelitian ini

menegaskan bahwa *gentle parenting* yang efektif bukanlah pengasuhan tanpa batas, melainkan pengasuhan yang memadukan empati mendalam dengan konsistensi yang tegas—sebuah keseimbangan yang memerlukan literasi pengasuhan yang matang dari orang tua. Sinkronisasi nilai antara keluarga dan lembaga pendidikan anak usia dini juga terbukti menjadi faktor penguat yang signifikan dalam mengoptimalkan dampak *gentle parenting* terhadap tumbuhnya kemandirian anak.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi berupa model konseptual kontekstual tentang mekanisme pengaruh *gentle parenting* terhadap kemandirian anak usia dini yang mengintegrasikan jalur *secure attachment* dan jalur regulasi emosi dalam satu kerangka yang utuh—sebuah kebaruan yang belum hadir dalam literatur pengasuhan berbasis konteks Indonesia sebelumnya. Secara praktis, temuan penelitian ini berdampak langsung pada tiga ranah. Bagi orang tua muda, penelitian ini memberikan pemahaman berbasis bukti bahwa investasi pada kualitas hubungan emosional dengan anak adalah investasi terpenting bagi masa depan kemandirian anak. Bagi pendidik dan lembaga PAUD, penelitian ini mendorong perlunya penyesuaian pendekatan pengasuhan antara rumah dan sekolah sebagai strategi yang terbukti memperkuat kemandirian anak usia dini. Bagi pemangku kebijakan, penelitian ini menjadi landasan empiris untuk merancang program parenting berbasis komunitas yang mengintegrasikan prinsip *gentle parenting* secara kontekstual dan berkelanjutan sebagai bagian dari ekosistem pendidikan anak usia dini di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Auliani, R., Budhiartie, A., & Iswandi. (2024). PERAN GENTLE PARENTING DALAM MENJAMIN HAK

TUMBUH KEMBANG ANAK BERDASARKAN PERSPEKTIF HAK ASASI MANUSIA. *Juris Humanity: Jurnal Riset dan Kajian Hukum Hak Asasi Manusia*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.37631/jrkhm.v4i1.79>

Erdaliameta, A., Khurotunisa, R., Nana, N., & Tohani, E. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4521–4530. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4029>

Fadlila, A. I., & Sumanto, R. P. A. (2025). Penerapan Gentle Parenting Orang Tua Generasi Y dan Z Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), Media. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8800>

Hidayati, S. W., Muslikah, R., Munawaroh, H., Haryanto, S., & Salsabila, S. N. (2023). Parenting: Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Membentuk Elemen Intrakulikuler Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2839–2850. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3467>

Jatmikowati, T. E. (2018). Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1936>

Latif, M. A., Amir, R., Marzuki, K., Gaffar, F., & Nurhayati, S. (2023). Kolaborasi Strategis Lembaga PAUD dan Orang Tua di Era Digital melalui Program Parenting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3169–3180. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4485>

Novera, W. R., & Setiawati, F. A. (2023). Pengaruh Secure Attachment Ibu terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2059–2068. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3665>

Nur'ainy, N., Marhumah, M., Wibowo, S. A., Purwanto, S., & Dewi, L. A. (2025). Resilience in Parenting: Peran Orang tua Single Parent dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4–5 Tahun di Tengah Keterbatasan Ekonomi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2641–2648. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7543>

Pabundu, D. D., & Ramadhana, M. R. (2023). Pola Komunikasi Keluarga dengan Pembentukan Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4624–4646. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5223>

Putra, H. M., Prakasa, A., & Kurniati, P. (2022). Internalisasi Nilai Kemandirian Anak melalui Parenting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3846–3854. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2342>

Sisbintari, K. D., & Setiawati, F. A. (2021). Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1562–1575. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1781>

Syifa, N., Rachman, A., & Asniwati, A. (2023). Kerjasama Orang tua dengan Sekolah dan Pola Asuh Orang tua Berpengaruh terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 384–397. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3745>

Wahyuni, W., & Al Rasyid, H. (2022a). Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3034–3049. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301>

Wahyuni, W., & Al Rasyid, H. (2022b). Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3034–3049. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301>

Yunesti, D. (2025a). Gentle Parenting dan Kemandirian Anak Usia Dini: Sebuah Kajian Pola Asuh. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(6), 1523–1529. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v6i6.663>

Yunesti, D. (2025b). Gentle Parenting dan Kemandirian Anak Usia Dini: Sebuah Kajian Pola Asuh. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(6), 1523–1529. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v6i6.663>

Yunesti, D. (2025c). Gentle Parenting dan Kemandirian Anak Usia Dini: Sebuah Kajian Pola Asuh. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(6), 1523–1529. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v6i6.663>